

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs PAB 4 Patumbak

Madrasah Tsanawiyah Persatuan Amal Bakti 4 Patumbak terletak di jalan Pertahanan Patumbak, Desa Patumbak II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Madrasah ini berdiri pada tahun 1997. Pada waktu itu MTs PAB 4 Patumbak belum berdiri yang ada SD PAB 23 Patumbak, seiring perkembangan waktu para pengurus PAB dan toko masyarakat di daerah tersebut berinisiatif membuka atau mendirikan MTs di lokasi yang sama pada SD PAB 23 Patumbak. Hal ini di prakarsai oleh almarhum. Bapak Tajwid, pada saat itu tidak adanya MTs swasta di daerah tersebut. Sehingga para pengurus dan toko masyarakat sepakat mendirikan MTs di lokasi SD PAB 23 Patumbak sehingga sampai sekarang ini MTs PAB 4 Patumbak dan SD PAB 23 Patumbak berada di 1 lokasi yang sama.

Pertama berdirinya MTs PAB 4 Patumbak pada tahun 1997 hanya memiliki 1 ruang belajar yang di bangun dari infak atau sumbangan yang di lakukan oleh alm. Bapak Tajwid kepada guru-guru yang mengajar di SD PAB 23 Patumbak serta sumbangan dari warga sekitar, pada saat itu jumlah siswa 17 orang. Pada tahun berikutnya MTs PAB 4 Patumbak terus melakukan perkembangan dan perbaikan sampai saat ini untuk memfasilitasi pendidikan buat masyarakat khususnya peserta didik yang bersekolah di MTs PAB 4 Patumbak.

Kepala madrasah pertama berdiri yakni tahun 1997 sampai 2005 adalah bapak almarhum bapak Tajwid, kemudian pada tahun 2006 Sampai tahun 2014 Madrasah dipimpin oleh bapak Agus Saroso, kemudia sejak tahun 2015 Sampai sekarang ini madrasah berdah dibawah kepemimpinan Ibu Elbiwati, S. Pd.

## 2. Profil MTs PAB 4 Patumbak

Adapun profil MTs PAB 4 Patumbak dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Profil Madrasah

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs PAB 4 Patumbak
2	Alamat Madrasah	Jalan Pertahanan Pasar IV Patumbak
3	Desa	Patumbak II
4	Kecamatan	Patumbak
5	Kabupaten	Deli Serdang
6	Provinsi	Sumatera Utara
7	Kode Pos	20361
8	Berdiri Pada Tahun	1967
9	Izin Operasional	282 Tahun 2016
10	Akte Pendirian	Nomor 01 Tahun 2005 (tanggal 01 Oktober 2015)
11	No. Sk Menkumham	AHU-0012402.AH.01.07.TAHUN 2015
12	Notaris	Benny Benyamin Haryanto, SH
13	Status Kepemilikan	Persatuan Amal Bakti Patumbak
14	Luas Tanah	3.265, 96 m <sup>2</sup>
15	Ruang Belajar	6
16	Ruang Kepala Madrasah	1
17	Ruang Guru	1
	Ruang Perpustakaan	1
	Ruang Pertemuan (Aula)	1
	Kantin	1
	Sarana Olahraga	Ada

Sumber data: Dokumen PAB MTs PAB 4 Patumbak

### 3. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan Misi MTs PAB 4 Patumbak yaitu :

#### a. Visi

“Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlakul karimah”

#### b. Misi

- Menanamkan sikap akhlakul karimah
- Menumbuhkan perilaku giat belajar
- Memfasilitasi kecerdasan dan bakat siswa dengan Ekstra kurikuler dan mengikuti segala perlombaan.

### 4. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa MTs PAB 4 Patumbak

#### a. Data Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran maka dibutuhkan adanya tenaga pendidikan dan pendidik yang professional dalam bidangnya masing-masing, sehingga peserta didik yang di didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.2

Data Keadaan Tenaga Pendidikan dan Pendidik

N O	NAMA	L/ P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Bid Studi	Pendidikan terakhir
1	Elbiwati, S. Ag	P	Sei Pasir, 11 November 1970	Kepala Madrasah	Fiqih, SKI	S1- PAI IAIN SU
2	M. Nur, S. Pd	L	Medan, 05 Juli 1975	P K M	Bhs Inggris	S1- BHS Inggris UMSU
3	Nia Sari Nasution, S. Pd	P	Tg. Leidong, 09 Januari 1993	TU	-	S1- Matematika UMNAW
4	Rita Zahara, S. P.d	P	Sibolag	Guru	Seni Budaya	S1 Matematika
5	Asran Tanjung	L	S. Julu 11 Juni 1960	Guru	Bhs. Arab	MA Musthafawiyah

6	Agus Saroso, S. Pd	L	Patumbak II, 18 Agustus 1972	Guru	Matematika	S1- Matematika UMSU
7	Neni andriani, S. Pd	P	Sei Balai, 13 September 1982	Guru	IPA	S1- Matematika UMSU
8	Herdahyani, S. Pd	P	Tebing Tinggi, 24 Juli 1980	Guru	IPS	S1- IPS UMNAW
9	M. Iqbal Syahputra, S.S	L	Medan, 18 Desember 1982	Guru	Penjaske s	S1- Sastra Inggris UMNAW
10	Sabtu Ria, S. Pd.I	P	Pangkalan Dodek, 06 Agustus 1983	Guru	SKI	S1- PAI UNIVA
11	Roswita Diana	P	Medan, 20 Oktober 1981	Guru	Prakarya	S1-
12	Salmah, S. Pd.I	P	Pematang Tolang, 15 Januari 1968	Guru	MULOK	S1- PAI STAIS
13	Karsini, S. Ag	P	Huta Durian, 05 Oktober 1971	Guru	Seni Budaya	S1- PAI IAIN
14	Endah Sarifianti, S. Pd	P	Patumbak, 09 Mei 1985	Guru	Bhs. Indonesi a	S1- Bhs. Indonesia UISU
15	Nurlela, S. Pd	P	Patumbak, 19 Juni 1983	Guru	IPA	UMNAW
16	Fitri Ramadhani	P	Patumbak, 02 Maret 1989	Guru	Bhs. Indonesi a	UNIMED
17	Farhan Aulia	P	Patumbak, 21 Juni 1985	Guru	Fiqih	IAIN-SU
18	Jamaluddin Sitorus	L	Medan, 09 April 1982	Guru	Al Quran Hadits	IAIN-SU
15	Ahmad ridwan Siregar	L	Patumbak, 09 Mei 1998	Guru	PJKR	UPMI
16	Arjuna gultom	L	Patumbak, 20 Mei 1998	Guru	PJKR	UPMI

Sumber data: Dokumen MTs PAB 4 Patumbak

Tabel diatas berisikan mengenai pendidikan terakhir guru-guru Mts PAB 4 Patumbak pada tahun ajaran 2021/2022. Mayoritas pendidikan terakhir guru-guru

adalah sarjana dengan kualifikasi strata 1 atau S1 yang berjumlah 15 orang dan Madrasah Aliyah dari Musthafawiyah Purba Baru. Kemudian guru yang mengajar di madrasah sesuai dengan pendidikan terakhirnya.

b. Data siswa berdasarkan kelas

Komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya siswa, berikut ini data jumlah siswa yang ada di madrasah pada tahun Pelajaran 2018-2019 Sampai 2021-2022.

Data table 4.3  
Jumlah Siswa Mts PAB 4 Patumbak dari Tahun 2018 sampai 2022

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total	Rombel
1	2018-2019	37	37	30	<b>134</b>	3 Rombel
2	2019-2020	58	19	33	<b>130</b>	4 Rombel
3	2020-2021	58	57	19	<b>134</b>	5 Rombel
4	2021-2022	70	61	54	<b>185</b>	6 Rombel

Sumber data: Dokumen MTs PAB 4 Patumbak

Data tabel 4.4  
Jumlah Siswa Mts PAB 4 Patumbak Berdasarkan Kelas  
Tahun Pelajaran 2021-2022

NO	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	VII	2	30	40	70
2	VIII	2	24	37	61
3	IX	2	25	29	54
Total		<b>6</b>	<b>79</b>	<b>106</b>	<b>185</b>

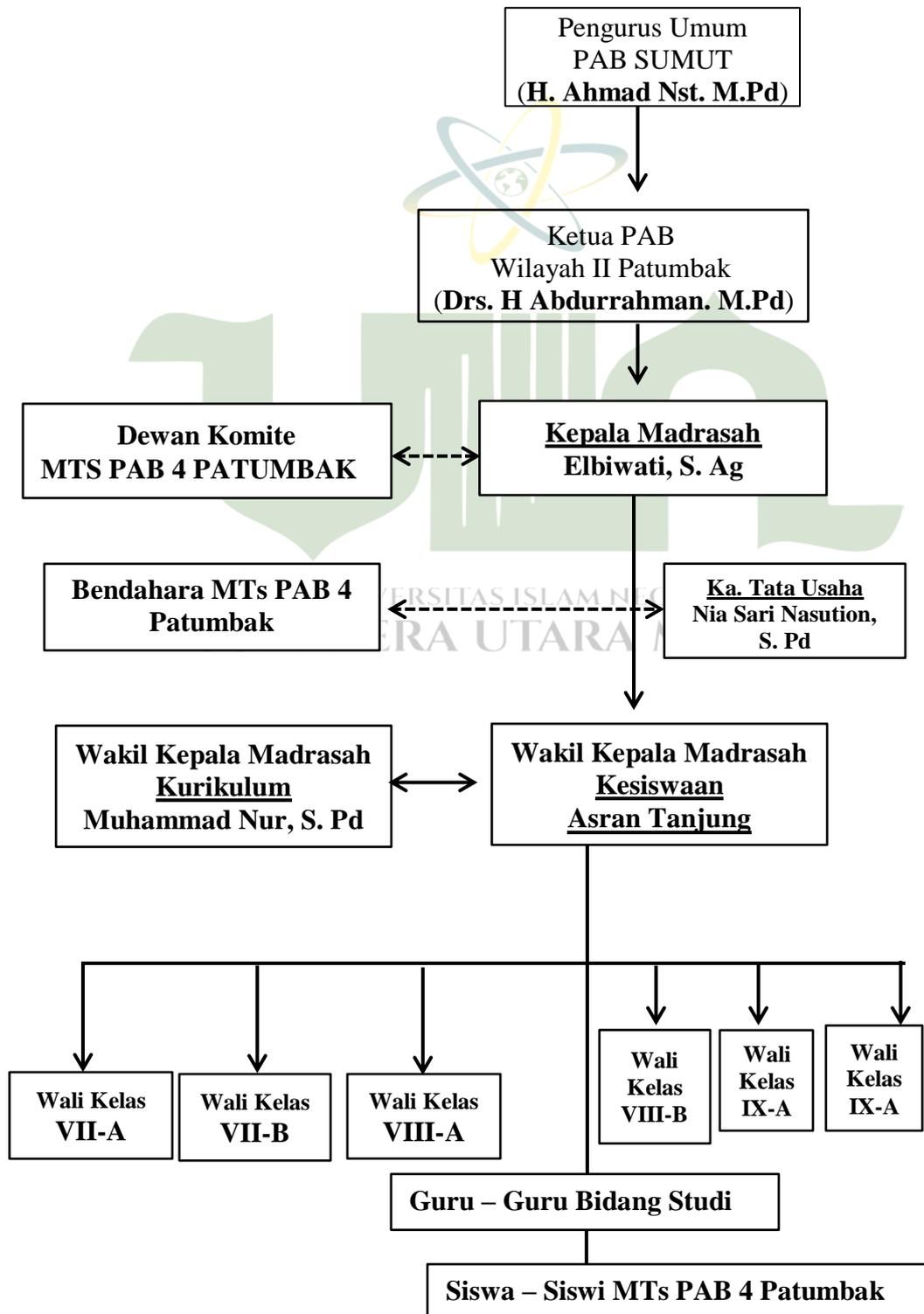
Sumber data: Dokumen MTs PAB 4 Patumbak

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat diketahui bahwa MTs PAB 4 Patumbak memiliki jumlah siswa dan rombongan belajar yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun ajaran ini, jumlah siswa di Madrasah sebanyak 185 siswa terdiri dari 6 rombongan belajar, data ini bisa dilihat pada tabel 4.4 di atas.

## 5. Struktur Organisasi MTs PAB 4 Patumbak

Adapun struktur Organisasi MTs PAB 4 Patumbak yaitu :

Gambar 1 : Struktur Organisasi MTs PAB 4 Patumbak



Sumber data: Dokumen MTs PAB 4 Patumbak

## 6. Sarana dan Prasarana Mts PAB 4 Patumbak

Mts PAB 4 Patumbak mempunyai sarana yang hampir lengkap untuk proses pembelajaran. Data dibawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di Mts PAB 4 Patumbak.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
1	Ruang Pemimpin Madrasah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru/Pegawai	1	Baik
4	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
5	Ruang Belajar	6	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Lab IPA	1	Cukup Baik
8	Ruang Komputer	1	Cukup Baik
9	Aula Terbuka	1	Baik
10	Ruang perlengkapan/Gudang	1	Cukup Baik
11	Lapangan	2	Baik
12	Toilet	4	Cukup Baik
13	Kantin	1	Cukup Baik

Sumber data: Dokumen MTs PAB 4 Patumbak

Kondisi sarana prasarana yang ada di MTs PAB 4 Patumbak masih tergolong dalam katagori layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa di madrasah juga disediakan laboratorium IPA, laboratorium computer, perpustakaan serta lapangan untuk meningkatkan aspek pengembangan siswa.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak.**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah bunda Elbiwati pada hari selasa, 29 Maret 2022 pada pukul 13.30 Wib bertempat di ruang tata usaha, menjelaskan bahwa :

Rencana Pembelajaran disusun oleh guru bidang studi masing-masing sesuai dengan aturan dan kebutuhan siswa serta guru.

Kurikulum yang digunakan di MTs PAB 4 Patumbak menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Hal ini mengikuti edaran atau ketentuan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) melalui Dirjen Pendidikan Islam.

Dalam penyusunan RPP ibu selalu menginstruksikan kepada bapak/ibu guru agar membuat RPP sebelum proses kegiatan pembelajaran di laksanakan, karena hal ini sangat penting agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sehingga berjalan dengan baik.

Guru-guru juga dianjurkan untuk membuat perencanaan pembelajaran agar dapat nantinya mempermudah guru dalam pembelajaran serta dijadikan acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Pendapat diatas sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala madrasah bapak M. Nur pada hari Jumat, 8 April 2022 pada pukul 09.30 Wib bertempat di ruang guru, yang menyatakan bahwa :

RPP dibuat dan menjadi tugas masing-masing guru bidang studi, RPP dibuat sesuai dengan ketentuan yang ada. RPP dibuat untuk satu semester serta di disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan diawal semester. Dalam penyusunan RPP para guru menggunakan format sebagai berikut : Identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti,

penutup), penilaian, sumber/bahan/alat. Guru-guru dihimbau membuat perencanaan pembelajaran yang bisa mengarahkan siswa berakhlakul karimah sesuai dengan visi-misi madrasah.

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh bunda Salmah selaku guru akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 09.30 Wib peneliti mewawancarai bunda Salmah di ruang guru MTs PAB 4 Patumbak, sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai kebutuhan siswa, Maka saya merencanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi, visi dan misi madrasah.

Di madrasah ini kita menggunakan kurikulum 2013 sesuai arahan dan aturan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) melalui Dirjen Pendidikan Islam. Kemudian saya susun metode, media dan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran akidah akhlak dibuat dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, misal materi Sholat merupakan rukun Islam ke dua. Adab sholat harus tepat waktu, menghadap kiblat dan bersih suci tempat serta pakaian sholat, jadi siswa harus bersikap religius, bersih, disiplin dan peduli lingkungan serta tanggung jawab. Maka dengan demikian nantinya perencanaan ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran kepada siswa sehingga diharapkan nantinya siswa berkarakter atau berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 13 April 2022 peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sudah sesuai dengan aturan yang ada dan di buat di awal semester sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian perencanaan dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memilih metode dan media sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan dokumen hasil observasi dan RPP yang terlampir pada lampiran V.

Berdasarkan wawancara, dokumen dan observasi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak sudah dilakukan sesuai aturan dan dibuat di awal semester sebelum pembelajaran dimulai, dalam merencanakan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan ketentuan kurikulum

dan kebutuhan siswa dengan memilih metode dan media yang dapat memebentuk karakter siswa, perencanaan pembelajaran di buat guru sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung dan nantinya perencanaan ini akan mempermudah guru dalam pembelajaran serta dijadikan acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan terarah.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak.**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling utama dari proses pembelajaran, sebab pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah mengenai pelaksanaan pembelajaran di MTs PAB 4 Patumbak pada tanggal 29 Maret 2022 pada pukul 13.00 Wib di ruang tata usaha, sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini kita serahkan pada guru bidang studinya masing-masing, adapun proses pembelajaran sebelum siswa masuk keruangan siswa berbaris di halaman madrasah pagi hari untuk mendengarkan arahan dan nasehat dari guru sesuai jadwalnya, kemudian siswa dengan tertib masuk ke ruangan membaca asmaul husna selanjutnya, guru bidang studi masuk ke ruangan kelas dan memulai pembelajaran. Pembelajaran di mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan ada penutup. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pastinya bervariasi sesuai dengan kondisi dan materi yang akan dipelajari atau disampaikan ke siswa. Seperti metode tanya jawab, observasi, ceramah, diskusi dan menggunakan media untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam menguasai materi pembelajaran.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah bapak M. Nur pada hari Jumat, 8 April 2022 pada pukul 09.30 Wib bertempat di ruang guru perihal pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

Pelaksanaan pembelajaran kita mulai pada pukul 07.30 – 12.30 wib, diawal pembelajaran siswa membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai kemudian pembelajaran dimulai dengan guru bidang studinya masing-masing. Disini guru memulai pembelajaran dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan perencanaan pembelajaran masing-masing guru.

Dimadrasah juga ada program-program yang dapat membentuk karakter siswa seperti budaya 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), budaya 3K (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), hari bersih-bersih atau gotong royong, zhuhur berjamaah, infaq jumat dan Upacara Bendera setiap senin atau hari-hari Nasional serta peringatan hari-hari besar Islam dan penyaluran minat bakat siswa atau Ekstrakurikuler (Pramuka, Nasyid, Tari dan Tahfiz Quran). Dari program-program yang telah dibuat, kami berharap terbentuknya karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 29 Maret 2022 sesuai dengan jadwal mengajar ibu salmah mengajar atau hadir ke madrasah. Pada pukul 09.30 Wib di ruang guru peneliti mewawancarai bunda Salmah, selaku guru Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PAB 4 Patumbak, sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang saya lakukan sama seperti pada umumnya pembelajaran yang lain, yakni di mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan ada penutup. Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran pastinya bervariasi sesuai dengan kondisi dan materi yang akan dipelajari atau disampaikan ke peserta didik. Seperti metode tanya jawab, observasi, ceramah, diskusi dan menggunakan media untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam menguasai materi pembelajaran. Dari setiap materi pembelajaran akidah akhlak pasti berkaitan dan berhubungan dengan karakter misal materi tentang akidah sudah pasti membentuk karakter religious. Untuk materi akhlak sudah tentu tentang adab, sifat-sifa terpuji dan tercela dari materi ini siswa dapat memebntuk karakter yang baik dan meninggalkan yang buruk-buruk atau tidak ada faedahnya.

Dalam membentuk karakter dari pelaksanaan pembelajaran, saya menyisipkan program madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran seperti : budaya 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), budaya 3K (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), gotong royong dan sebagainya.

Kendala yang bunda alami selama melaksanakan pembelajaran di kelas hampir tidak ada kendala, tetapi terkadang terbatas pada sarana media dan fasilitas pendukung pembelajaran seperti infokus yang madrasah punya 1 unit jadi bergantian penggunaannya oleh guru dan terkadang aliran listrik mati pas jam mengajar walaupun tidak sering atau jarang.

Berdasarkan observasi pada hari Senin, 11 April 2022, dari jam 07.30 – 09.30 Wib peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan atau tingkah laku peserta didik di MTs PAB 4 Patumbak, dari mulai baris di lapangan, memasuki kelas, belajar sampai istirahat atau keluar main. Peneliti melakukan

ini agar mengetahui bagaimana karakter peserta didik yang ada di MTs PAB 4 Patumbak. Di setiap kelas peneliti melihat peserta didik dan guru membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Pada saat jam istirahat atau keluar main peneliti melihat karakter peserta didik ada yang bercanda dan bermain dengan temannya, ada yang jajan, ada yang belajar di kelas dan ada beberapa siswa yang membaca al Quran di ruang guru yang di simak atau di perhatikan bacaannya oleh guru tersebut.

Berdasarkan observasi pada hari rabu, tanggal 13 April 2022 pukul 10.00-11.00 Wib peneliti melakukan observasi ketika guru Akidah Akhlak yakni bunda Salmah mengajar di kelas VII-1. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka proses pembelajaran sampai dengan penutupan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak sudah baik. Bunda Salmah memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik atau mengucapkan salam kemudian mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Sebelum materi pembelajaran disampaikan, guru mengabsen siswa sembari mengingatkan materi sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengingat pelajaran terdahulu dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru Akidah Akhlak menyampaikan materi “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As”, setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat mengetahui kisah Nabi Ibrahim serta mengambil hikma dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim. Guru juga menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu metode diskusi dengan media pembelajaran dan sumber belajar yang ada. Pada kegiatan ini guru memberikan sedikit penjelasan tentang metode dan proses pelaksanaannya. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, selanjutnya setiap kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan materi tentang “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim as”, selama proses diskusi berlangsung guru berharap terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat (seperti

komunikasi, komunikatif, social dan sebagainya). Selain itu guru juga berharap peserta didik bisa aktif setiap kegiatan pembelajaran serta berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, guru meminta peserta didik untuk membuat laporan tertulis dan menyajikan hasil diskusinya secara individu di depan kelas. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat bangga dan percaya diri terhadap hasil upayanya, kemudian guru memberikan apresiasi atau pujian kepada peserta didik yang dapat memaparkan atau mempersentasikan hasil diskusinya dengan baik. Setelah semua memaparkan hasil diskusinya guru memberikan penguatan kepada peserta didik seputar materi yang telah dipelajari, kemudian memberitahu peserta didik mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membacakan *alhamdulillah rabbil alamin* dan mengucapkan salam.

Kemudian berdasarkan observasi pada hari senin tanggal 18 April 2022 pukul 07.30-09.30 Wib peneliti melakukan observasi di kelas VIII-1 dan VIII-2. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dari awal pembukaan pembelajaran sampai dengan penutupan pembelajaran sudah baik. Guru Akidah Akhlak memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik atau mengucapkan salam kemudian mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Sebelum materi pembelajaran disampaikan, guru mengabsen siswa sembari mengingatkan materi sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengingat pelajaran terdahulu dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru Akidah Akhlak menyampaikan materi pelajaran tentang “Adab bergaul dengan saudara dan teman”, pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai materi “adab bergaul dengan saudara dan teman” kemudian setelah menjelaskan materi pelajaran guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan yakni *information search*. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memeberikan pertanyaan seputar materi kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menugaskan peserta didik untuk mencari refrensi berkaitan dengan materi pelajaran tentang adab bergaul dengan saudara dan teman, lalu

masing-masing siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi seputar pertanyaan yang mereka terima, Setelah peserta didik selesai berdiskusi, guru meminta peserta didik untuk menyajikan hasil diskusinya secara kelompok di depan kelas. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat bangga dan percaya diri terhadap hasil usahanya dan mengajarkan bahwa *every one is a teacher*, kemudian guru memberikan apresiasi atau pujian kepada peserta didik yang dapat memaparkan atau mempersentasikan hasil diskusinya dengan baik. Setelah semua memaparkan hasil diskusinya guru memberikan penguatan kepada peserta didik seputar materi yang telah dipelajari, kemudian memberitahu peserta didik mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membacakan *alhamdulillah rabbil alamin* dan mengucapkan salam.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran di ruangan dan diluar ruangan kelas, buku pegangan guru dan lembar kerja siswa yang terdapat pada lampiran V terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs PAB 4 Patumbak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan kurikulum yang dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Strategi pembelajaran yang digunakan ialah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa yang dapat membantu karakter siswa. Hal ini wajar dalam pembelajaran sebab setiap guru pada hakikatnya ingin memberikan yang terbaik buat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dapat membentuk karakter siswa serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak menyisipkan program madrasah agar siswa berakhlakul karimah seperti budaya 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), budaya 3K (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), gotong royong dan sebagainya.

### 3. **Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak.**

Evaluasi merupakan tolak ukur pembelajaran yang guru buat di akhir pembelajaran untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Maret 2022 pada pukul 13.00 wib peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah Ibu Elbiwati di ruang tata usaha. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa, yaitu sebagai berikut :

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di madrasah pada umumnya sama pada madrasah atau sekolah lain yakni dengan menggunakan tes tertulis yang diadakan setiap materi pembelajaran selesai terkadang ada juga PR yang dikerjakan di rumah oleh siswa, tes tertulis juga dibuat pada saat Mid semester dan Akhir semester. Tes lisan juga diadakan oleh guru.

Evaluasi juga dilihat pada sikap siswa dalam keseharian di sekolah, sesuai tidak dengan norma atau aturan yang ada. Semua guru harus memperhatikan dan menilai karakter dari siswa itu sudah sesuai apa belum dengan sebenarnya jangan sampai siswa ini cerdas tapi tidak memiliki adab atau sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 April 2022, peneliti lakukan kepada Wakil Kepala Madrasah bapak M. Nur, S. Pd di ruang guru. Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak, yaitu sebagai berikut :

Evaluasi yang dilakukan menggunakan tes tertulis yang diadakan setiap materi pembelajaran selesai terkadang ada juga PR yang dikerjakan di rumah oleh siswa, tes tertulis juga dibuat pada saat Mid semester dan Akhir semester. Tes lisan juga diadakan oleh bunda Salmah di setiap materi pembelajaran selesai.

Bunda mengevaluasi dan menilai sikap mereka dalam keseharian di sekolah, sesuai tidak dengan norma atau aturan yang ada. Saya lihat siswa semakin memiliki sikap atau karakter yang baik, itu dapat dilihat dari karakter religius mereka yang selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat zhuhur berjamaah di sekolah, memiliki adab yang baik kepada siswa dan guru di sekolah.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak Bunda Salmah pada tanggal 29 Maret 2022 bertempat di ruang guru, peneliti mewawancarai bunda Salmah mengenai evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PAB 4 Patumbak, yaitu sebagai berikut :

Evaluasi yang dilakukan dengan cara tes tulis, tes lisan, test praktek (sikap), tes tulis di adakan setiap pembelajaran selesai dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi terkadang juga ada penugasan di rumah atau PR yang di kerjakan siswa di rumah agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajari. Untuk tes lisan dibuat saat ujian mid semester dan ujian semester serta tes tulis juga dibuat saat ujian.

Untuk penilaian praktek atau sikap kita nilai dalam kesehari-harian siswa berinteraksi di sekolah baik dengan teman sebaya, guru dan siswa lainnya.

Dari bebearapa tes dan penilaian yang dilakukan diharapkan agar kedepannya ada peningkatan atau perbaikan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran terutama siswa memahami dan mengetahui materi-materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya bunda Salmah menjelaskan sebagai berikut :

Hasil belajar siswa sangat bagus setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini dilihat dari siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan serta siswa memperoleh nilai baik pada saat tes atau ujian. Siswa juga memiliki sikap atau karakter yang baik dalam berinteraksi dengan siswa dan guru di sekolah.

Berdasarkan observasi pada hari senin tanggal 18 April 2022 pukul 07.30-09.30 Wib peneliti melakukan observasi di kelas VIII-1 dan VIII-2. Berdasarkan pengamatan yang peniliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dari awal pembukaan pembelajaran sampai dengan penutupan pembelajaran sudah baik.

Berdasarkan observasi pada hari selasa tanggal 14 Juni 2022 pukul 07.30-09.30 Wib peneliti melakukan observasi di kelas VII-1 dan VIII-2. Berdasarkan pengamatan yang peniliti lakukan bahwa pelaksanaan evaluasi yang berlangsung pada saat itu ujian semester yang dilaksanakan dengan tes tulis sambil menilai karakter atau sikap siswa dari pakaian, kerapian dan kebersihan serta dari mulai ujian sampai akhir ujian sesuai tidak dengan tata tertib yang ada. Pelaksanaan evaluasi yakni ujian semester sudah baik dilaksanakan dimulai dari awal mulai ujian sampai dengan akhir ujian.

Pengawas ujian atau guru memulai ujian dengan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti ujian kemudian mengajak siswa berdoa sebelum ujian.

Ketika ujian berlangsung masing-masing siswa mendapatkan soal dan lembar jawaban ujian yang dibagikan oleh pengawas ujian atau guru, dalam ujian guru mengingatkan untuk selalu jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam ujian. Siswa melaksanakan ujian dengan baik dan tertib. Kemudian, Guru akidah akhlak Sebelum memulai materi pembelajaran mengadakan test lisan kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran sebelumnya sudah dikuasai apa belum sama siswa, kemudian guru akidah akhlak meminta siswa mengumpulkan tugas rumah atau PR yang diberikan kemarin.

Berdasarkan wawancara dan observasi serta dokumentasi berupa daftar kumpulan nilai siswa serta raport yang terdapat pada lampiran V dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak ialah dengan memberikan tes ulangan harian, PR, Ujian Mid Semester, Ujian Akhir Semester dan Penilaian Sikap. Dalam pelaksanaan evaluasi ini siswa dapat membentuk sikap atau karakternya jadi lebih baik lagi. Dalam evaluasi pembelajaran ini siswa dapat menampilkan atau berkarakter yang baik di lingkungan sekolah seperti Siswa mampu menjawab pertanyaan guru seputar pembelajaran, siswa mengerjakan PR yang diberikan. Dari evaluasi yang dilakukan dapat membentuk karakter siswa yang religious, disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif, mandiri, komunikatif, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial.

#### **4. Karakter Yang Terbentuk Dari Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PAB 4 Patumbak.**

Pembentukan karakter tidak bisa hanya melalui transfer ilmu pengetahuan atau melakukan suatu keahlian tertentu, melainkan juga harus melalui pembiasaan, pembelajaran dan peneladanan dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter harus dilakukan terus menerus untuk membentuk keterbiasaan atau watak.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak bunda Salmah pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2022, tentang karakter apa yang terbentuk dari pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut :

Dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri pasti mengarahkan siswa ke karakter-karakter yang baik dan saya selalu melihat atau memperhatikan sikap atau karakter siswa itu ada sesuai atau tidak dengan seharusnya. Misal dipembelajaran akidah akhlak ada materi tentang adab kepada teman, guru dan orang tua, peduli terhadap lingkungan, sifat-sifat terpuji dan tercela serta masalah akidah. Dengan materi-materi tersebut siswa jadi tau dan menerapkannya atau berkarakter seperti yang telah dipelajari, saya juga selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar memiliki karakter yang baik. Madrasah juga membiasakan siswa dengan karakter baik seperti memberikan salam ketika berpapasan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, infaq jumat, buang sampah pada tempatnya. Menurut saya itu sudah mewakili terbentuknya karakter pada siswa.

Karakter siswa yang terbentuk dari pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak ialah karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, kreatif, komunikatif, peduli lingkungan, sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca.

Selanjutnya pernyataan di atas di pertegas oleh bunda Elbiwati selaku Kepala Madrasah mengenai karakter siswa yang terbentuk, yakni :

Karakter siswa yang terbentuk di madrasah ini sudah mengarah ke karakter yang baik, ini terlihat dari jaranganya siswa bermasalah dengan siswa lain maupun sama guru. Pastinya dari pembelajaran akidah akhlak itu sendiri bisa membentuk karakter siswa sebab pada materi pembelajaran akidah akhlak menyangkut tentang akidah dan akhlak, dimana akhlak itu merupakan sikap atau tingkahlaku. Jadi pembelajaran akidah akhlak mempunyai peran dalam penerapan atau pelaksanaan karakter siswa di madrasah, madrasah juga memiliki visi dan misi "Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlakul karimah". Untuk mewujudkan visi misi madrasah ini, madrasah membuat program-program yang mendukung dalam membentuk karakter seperti membiasakan budaya 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), budaya 3K (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), hari bersih-bersih atau gotong royong, zhuhur berjamaah, infaq jumat dan Upacara Bendera setiap senin atau hari-hari Nasional serta peringatan hari-hari besar Islam dan penyaluran minat bakat siswa atau Ekstrakurikuler (Pramuka, Nasyid, Tari dan Tahfiz Quran).

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bapak M. Nur pada hari Jumat tanggal 8 April 2022, tentang karakter apa yang terbentuk dari pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut :

Karakter siswa yang terbentuk dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu karakter religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli social, toleransi, kerja keras dan sebagainya. Hal ini masih berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada di akidah akhlak seperti masalah akidah atau keimanan disitu bisa membentuk karakter religius siswa, kejujuran dan karakter lainnya. Kemudian di pembelajaran akidah akhlak pasti ada materi sifat-sifat terpuji dan tercelah pada materi ini siswa di harapkan memiliki karakter jujur, disiplin, kerja keras, mandiri dan kreatif. Pada materi akidah akhlak juga ada perihal adab kepada teman, guru dan sahabat, pada pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki karakter peduli sosial, lingkungan, cinta damai.

Penerapan dan pelaksanaan karakter ini juga diprogramkan di madrasah seperti budaya 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), budaya 3K (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), hari bersih-bersih atau gotong royong, zhuhur berjamaah, infaq jumat dan Upacara Bendera setiap senin atau hari-hari Nasional serta peringatan hari-hari besar Islam dan penyaluran minat bakat siswa atau Ekstrakurikuler (Pramuka, Nasyid, Tari dan Tahfiz Quran). Dari program-program yang telah dibuat, kami berharap terbentuknya karakter siswa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 19 April 2022, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak, mulai dari masuk gerbang madrasah, menuju kelas, berbaris di lapangan, belajar sampai mereka keluar istirahat. Peneliti melakukan pengamatan ini terhadap seluruh siswa yang ada di madrasah untuk mengetahui karakter siswa yang ada di MTs PAB 4 Patumbak. Sebelum memasuki gerbang sekolah ada beberapa guru yang menyambut siswa di depan gerbang lalu siswa mengucapkan salam dan menyalam guru tersebut. Selanjutnya, sebelum pembelajaran di kelas di mulai seluruh siswa berkumpul atau berbaris dilapangan madrasah untuk mendengarkan Tausiah atau motivasi dari guru lalu salah seorang siswa memimpin atau memandu pembacaan surah pendek yang ada didalam al Quran, hal ini rutin dan bergantian dilakukan. Kemudian guru mengarahkan dengan tertib untuk masuk kedalam kelas masing-masing, sebelum pembelajaran dikelas di mulai siswa berdoa dan membaca asmaul husna setiap

harinya. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengabsen siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa belajar dengan aktif serta mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan arahan guru, walaupun demikian pasti ditemukan ada siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Ketika guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi, masih ada beberapa siswa yang menyalin jawaban tugas temannya. Hal ini mungkin terjadi karena belum bisa sepenuhnya guru memperhatikan satu persatu siswa di kelas atau mungkin siswa tidak percaya diri dengan jawabannya atau kemampuannya. Kemudian pada jam istirahat siswa keluar kelas untuk beristirahat, ada yang ke kantin, ada juga siswa yang bermain atau bercanda dengan siswa lainnya dan ada juga beberapa siswa yang ke ruang guru untuk menyetor hafalan al Quran kepada guru dan ada yang baca al Quran. Kemudian peneliti melihat siswa yang jajan atau membawak bontot dari rumah mereka makan bersama membentuk kelompok-kelompok kecil mereka duduk di teras lokal sambil menikmati makanannya, ketika siswa berpapasan sama guru siswa mengucapkan salam atau menegur menggunakan kata-kata sopan sambil menundukan kepala untuk menunjukkan rasa hormat. Hal ini berbeda ketika mereka dengan mereka bersama, siswa dengan siswa lain lebih sering bercanda dan bermain bahkan menjahilin temannya tapi tidak sampai mengeluarkan Bahasa-bahasa kotor atau sampai pada perkelahian.

Peneliti juga mengamati penampilan dan kerapian siswa di MTs PAB 4 Patumbak, peneliti melihat siswa-siswa sudah berpakaian rapi dan sesuai aturan, seperti memasukan baju ke dalam celana, mengenakan ikat pinggang dan memakai peci bagi siswa laki-laki dan jilbab bagi siswa perempuan. Peneliti juga melihat kedisiplinan dan kerapian para guru di madrasah sehingga menjadi teladan bagi siswa. Kemudian kebersihan dan kerapian madrasah juga di tata serapi dan sebersih mungkin, peneliti lihat setia sudut dan kelas di madrasah ada tempat sampah sehingga siswa dapat membuang sampah di tempat sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi berupa instrument penilaian sikap siswa yang terdapat pada lampiran V menjelaskan bahwa karakter siswa yang terbentuk dari pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak yang dilakukan guru akidah akhlak dan diterapkan serta dilaksanakan oleh siswa di madrasah melalui kegiatan-kegiatan atau program madrasah untuk membentuk karakter siswa. Pembiasaan aktifitas di madrasah melalui program atau kegiatan yang baik, pembelajaran yang dilakukan di madrasah serta keteladanan guru yang dilihat siswa maka akan membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang terbentuk dari awal pembelajaran akidah akhlak sampai selesai yaitu, karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, kreatif, komunikatif, peduli lingkungan, sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan ini berdasarkan temuan penelitian terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak yang meliputi, 1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, 2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, 3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, 4. Karakter yang terbentuk dari pembelajaran akidah akhlak.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak.**

Temuan yang peneliti dapat dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak sudah dilakukan sesuai aturan dan dibuat diawal semester sebelum pembelajaran dimulai, dalam merencanakan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak disesuaikan dengan ketentuan

kurikulum dan kebutuhan siswa dengan memilih metode dan media serta memperhatikan standar kompetensi, kompetensi inti, visi misi madrasah, serta kebutuhan siswa. Guru akidah akhlak menyusun RPP pada awal semester sebelum pembelajaran dimulai dan nantinya perencanaan ini akan mempermudah guru dalam pembelajaran serta dijadikan acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Temuan di atas didukung oleh Majid yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Majid, 2005: 18). Hal ini ditegaskan oleh Combs bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakat (Rusydi Ananda, 2019: 7).

Kemudian, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi tanggung jawab atau tugas profesional seorang pendidik dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu kewajiban bagi setiap seorang pendidik. Pengembangan dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), waktunya setiap awal semester maupun awal pelaksanaan pembelajaran (tahun ajaran baru). Hal itu dimaksudkan agar RPP siap di awal pembelajaran dan pembengannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi siswa (E. Kosasih, 2014: 144).

Allah Swt mengingatkan orang-orang beriman agar membuat suatu perencanaan yang akan kita lakukan di masa atau waktu yang akan datang, hal ini terdapat pada Firman Allah Swt Q.s Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2012).

Menurut Ali al-Shabuni, beliau menafsirkan lafadz *wa al-tanzur nafsun maa qaddamat lighot* ialah hendaknya masing-masing individu untuk memperhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat (Muhammad Ali al Shabuni, jilid IV: 355). Dalam tafsir Al-Maraghi penjelasan lafadz *Ma qaddamat* yaitu apa yang telah dilakukan, *Ghat* yaitu hari kiamat, dinamakan ghat (besok hari) karena dekatnya, sebab segala yang akan datang (terjadi) adalah dekat sebagaimana dikatakan sesungguhnya besok hari itu bagi orang yang menanti adalah dekat. Pengertian secara ijmal yaitu orang-orang mukmin agar tetap bertaqwa dan mengerjakan di dunia yang bermanfaat di akhirat, sehingga mereka mendapatkan pahala besar dan kenikmatan yang abadi (Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1989: 87).

Perencanaan Dzul Qurnain dalam menghadapi Ya'zuz dan Ma' zuz di jelaskan dalam al Quran Surah al Kahfi ayat 94-95, yaitu :

قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يٰاْجُوْجَ وَمَاْجُوْجَ مُفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِ فَهَلْ  
نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلٰٓى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكِّنِّى

فِىْهِ رَبِّىْ خَيْرٌ فَاَعِيْنُوْنِىْ بِقُوَّةٍ اَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾

Artinya: Wahai Zulkarnain Sungguh, Yakjuj dan Makjuj itu (mahluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu

imbalan agar engkau membuat dinding penghalang antara kami dan mereka(94) Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuat dinding penghalang antara kamu dan mereka (95) (Q.s Al Kahfi ayat 94-95).

Dalam kitab Ibnu Katsir menjelaskan bahwa apa yang telah dikuasakan oleh Allah kepadaku adalah lebih baik yaitu kerajaan dan kekuasaan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadaku lebih baik bagiku daripada harta yang kalian himpulkan disini maksudnya perencanaan yang akan di buat yakni dinding penghalang bagi yakjuj dan makjuj tapi zulkarnain berkata apa yang telah diberikan Allah itulah yang terbaik,

Dapat disimpulkan bahwa Ayat di atas memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau planning. Sudah jadi hal tentu bagi kita, sebaik baiknya perencanaan kita lebih baik ketentuan Allah untuk kita.

Petunjuk teknis penyusunan Rencana Perencanaan Pembelajaran DI Madrasah yang tertuang dalam Dirjen Pendis Nomor 5164 tahun 2018 bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada:

- 1) Silabus
- 2) Kompetensi Dasar
- 3) Buku teks pelajaran dan buku panduan guru
- 4) Ciri khas pembelajaran abad 21, yang meliputi:
  - a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK meliputi penguatan karakter moderasi beragama atau keseimbangan dalam beragama atau Islam Wasathiyah, religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas).
  - b. Literasi (literasi dasar atau keluasan wawasan bacaan dan budaya, literasi media atau keluasan wawasan dalam penggunaan media, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan literasi visual)

- c. Merangsang tumbuhnya 4C (Critical thinking atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kritis, Collaborative atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan berbagai pihak, Creativity atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kreatif inovatif atau munculnya ide-ide baru orisinal, dan Communicative atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk mengomunikasikan pikiran dan ide-ide yang dimilikinya)
  - d. High Order Thinking Skill (HOTS) atau keterampilan mengaitkan komponen-komponen berfikir tingkat tinggi atau mengaitkan antara pengetahuan dengan kompleksitas realitas kehidupan sekitarnya.
- 5) RPP mencakup: (a) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (b) alokasi waktu; (c) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (d) materi pembelajaran; (e) kegiatan pembelajaran; (f) penilaian; dan (g) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa (Nurdin dan Usman 2002: 86). Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagaimana dipaparkan Sagala sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran. 2. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut. 3. Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan

situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas mampu lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya. 4. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis. 5. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan mengacu kepada sistem perencanaan itu. 6. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teoriteori konstruktif terhadap solusi dan problemproblem pembelajaran (Sagala, 2012:136).

Ada beberapa prinsip dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 sebagai berikut :

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, potensi, bakat, minat, gaya belajar, motivasi belajar, kecepatan belajar, kebutuhan belajar khusus, latar belakang budaya, norma, nilai, serta lingkungannya.
- b. Mendorong partisipasiaktif peserta didik.
- c. Proses pemebelajaran berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, kreativitas, motivasi, minat, inspirasi, inisiatif, inovasi dan kemandirian.
- d. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis, yaitu mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman terhadap beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindalanjut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat racangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.

- f. Penekanan pada keterampilan dan keterpaduan antara KD, indikator pencapaian kompetensi, materi, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan sistematis yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif (Usman, 2002: 61). Secara teoretis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan beberapa prinsip sebagaimana dikemukakan oleh Susanto, sebagai berikut ini:

- a. Memperhatikan perbedaan individu siswa

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.

- b. Mendorong partisipasi aktif siswa

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

e. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tersusunnya perencanaan pembelajaran yang baik, secara otomatis akan tergambar komponen-komponen dari setiap tindakan mengajar yang dilakukan guru. Ruang lingkup materi dapat dilakukan secara tepat dan terukur, sehingga penjelasannya bisa lebih mendalam.

Selanjutnya melakukan analisis terhadap perilaku, strategi pembelajaran, waktu, media dan penilaian. Jika guru melakukan hal ini semua, maka akan diketahui pembagian tugas dengan jelas apa yang harus dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Di sisi lain juga akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk melakukan aktivitas serta pengalaman belajarnya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Inilah yang disebut dengan prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik (Susanto, 2008:13).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak.**

Temuan dari hasil peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs PAB 4 Patumbak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan kurikulum yang dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Strategi pembelajaran yang digunakan ialah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa yang dapat membentuk karakter

siswa. Hal ini wajar dalam pembelajaran sebab setiap guru pada hakikatnya ingin memberikan yang terbaik buat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dapat membentuk karakter siswa serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak menyisipkan program madrasah agar siswa berakhlakul karimah seperti budaya 3 S (Senyum, Salam dan Sapa), budaya 3K (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), gotong royong dan sebagainya.

Temuan di atas didukung oleh pernyataan Sudjana yang mengatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup) dengan menggunakan metode atau langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Kemudian, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Djamiluddin dan Wardana, 2019: 6).

Selanjutnya, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah Proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar, dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menerima ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap yang baik.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai

pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Didalam al Quran terdapat dalil yang menggambarkan proses pembelajaran yang baik yakni al Quran surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.s An Nahl: 125).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah yang mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang berbahagia, semua tercatat di sisi Allah Swt. Maka serulah mereka pada jalan Allah (Menyembah Allah) dan janganlah kamu merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat di antara mereka, Sesungguhnya itu bukanlah tugasmu memberi mereka petunjuk. Tugas kita hanya menyampaikan (mengingatkan) dan Allahlah yang menghisab (menghukum). Ayat ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan hikmah (bijaksana) dan berdiskusi (debat) cara baik, dengan demikian pendidik dapat mengetahui kreativitas peserta didiknya yang mana berhasil atau gagal.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di lingkungan sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bertitik berat pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh

kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik (Muhammad Farid Taufiqurrohman, 2019: 17).

Proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak dilakukan dengan metode pembelajaran keteladanan, pemberian contoh, tanya jawab, ceramah, diskusi, observasi dan sebagainya. Metode pembelajaran dibuat semenarik mungkin untuk diikuti siswa dan siswa dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran sejalan dengan PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar proses, sebagaimana dinyatakan: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis mereka”.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak, serta menyiapkan siswa agar beriman kepada Allah Swt dan memiliki budi perkerti yang luhur atau akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dunkin dan Biddle proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memiliki dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi Metodologi pembelajaran (Syaiful Sagala, 2005: 63) . Artinya jika guru sudah menguasai materi pelajaran, maka diharuskan juga mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu juga memahami karakteristik dari siswa. Begitu pula dengan Metode pembelajaran, jika guru tidak menguasai dalam

menggunakan metode pembelajaran, maka penyampaian materi ajar akan tidak maksimal, sehingga siswa juga tidak dapat menerima materi ajar dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diupayakan harus dapat menguasai kelas, sehingga guru bisa menyampaikan materi ajar dengan maksimal dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan mudah. Mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran, misalnya dengan dibiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat-nasehat dan contoh perilaku islami dari guru Akidah Akhlak, penyampaian materi ajar sesuai dengan kompetensi serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat.

Dalam membentuk karakter siswa, guru Akidah Akhlak merupakan salah satu guru yang memiliki peranan yang sangat penting, yaitu dengan melakukan pembiasaan serta pembelajaran yang mana bisa diterapkan dengan mengaitkan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa juga akan lebih mudah dalam mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti halnya dengan cara memberikan peneladanan sebagai contoh yang baik.

Pembentukan karakter yang terbentuk di madrasah melalui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan program-program sekolah. *Pertama*, Pembelajaran akidah akhlak hampir semua materi yang ada berkaitan dengan pembentukan 18 karakter antara lain karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Selanjutnya, pembentukan karakter siswa juga di lakukan dalam pembiasaan peroses pembelajaran siswa di madrasah yakni karakter *Religius* dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al quran, sholat zhuhur berjamaah. Karakter *Jujur* dengan melakukan ulangan atau soal-soal yang dikerjakan siswa tanpa pengawasan. *Toleransi* dengan menghormati dan menghargai pendapat teman yang berbeda. *Disiplin* dengan cara masuk

pembelajaran dan keluar tepat waktu. *Kerja keras* dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa. *Kreatif, mandiri dan tanggung jawab* dengan cara mengerjakan tugas sendiri dengan baik dan sesuai. *Demokratis, gemar membaca, komunikatif, cinta damai, menghargai prestasi* dengan cara proses pembelajaran menggunakan model diskusi.

*Kedua*, membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patubak dilakukan melalui program-program yang telah dibuat untuk mencapai visi misi madrasah yaitu membangun generasi cerdas dan berkahlakul karimah.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs PAB 4 Patumbak.**

Temuan yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak ialah dengan memberikan tes ulangan harian, PR, Ujian Mid Semester, Ujian Akhir Semester dan Penilaian Sikap. Dalam pelaksanaan evaluasi ini siswa dapat membentuk sikap atau karakternya jadi lebih baik lagi. Dalam evaluasi pembelajaran ini siswa dapat menampilkan atau berkarakter yang baik di lingkungan sekolah seperti Siswa mampu menjawab pertanyaan guru seputar pembelajaran, siswa mengerjakan PR yang diberikan. Dari evaluasi yang dilakukan dapat membentuk karakter siswa yang religious, disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif, mandiri, komunikatif, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Temuan di atas diperkuat oleh pernyataan Ajat Rukajat yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran (test yang dilaksanakan), evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran (Ajat Rukajat, 2018: 2). Kemudian, Oemar juga menjelaskan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar Secara pelaksanaan, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang mencakup komponen

input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran (Oemar Hamaliki, 1995: 171).

Alat evaluasi dapat dikatakan baik bila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi (Ubaid Ridho, 2018: 13). Teknik evaluasi itu ada dua macam, yaitu teknik non-test dan teknik test.

1. Teknik non Tes merupakan alat penilaian yang di pergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta test tanpa menggunakan alat tes. Teknik non test dipergunakan untuk mendapatkan data yang tidak atau paling tidak secara tidak langsung berkaitan dengan tingkah laku kognitif. Penilaian dilakukan dengan teknik non test terutama jika informasi yang diharapkan diperoleh berupa tingkah laku afekrif, psikomotor dan lain-lain. Teknik non test antara lain : skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, observasi, riwayat hidup (Arikunto, 2009: 26).
2. Teknik test adalah alat atau prosedur test yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung petunjuk yang diberikan, misalnya: melingkari salah satu jawaban yang dipilih, melakukan tugas atau perintah, mencoret jawaban yang salah, menjawab secara lisan dan sebagainya (Arikunto, 2009: 36). Jika dikaitkan dengan evaluasi yang ada di sekolah maka test itu berfungsi untuk mengukur siswa dan keberhasilan program pengajaran. Alat test atau instrument test yang digunakan disekolah biasanya disebut dengan soal-soal, seperti : soal ulangan, soal ujian mid semester, soal ujian akhir dan sebagainya.

Evaluasi ini juga di jelaskan dalam al Quran surah Al-Baqorah 202, Yakni:

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٢﴾

Artinya : Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan dan Allah sangat cepat perhitungannya (Departemen Agama RI, 2012) .

Menurut tafsir Al Maraghi, ayat ini menafsirkan tentang mereka orang-orang yang menghendaki kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah menganugerahi mereka apa yang mereka minta melalui usaha mereka. Allah menepati pahala setiap orang berusaha setelah ia menyelesaikan pekerjaannya, sebab memang demikianlah sunnatullah pada makhluknya. Yaitu pemberian upah atau pahala sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan tanpa memperlambat waktu pemberian. Kelak diakhir semua orang akan melihat perhitungan amal masing-masing dan hal ini dapat Allah selesaikan dalam waktu yang singkat saja (Al Maraghiy, 1989: 198). Selanjutnya pada ayat berikutnya yaitu:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٣﴾

Artinya : Milik Allah-lah segala yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki Nya dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.s Al-Baqarah, 2: 284).

Dalam tafsir Al Maraghi di tafsirkan bahwa Allah Swt menghisab amal perbuatan yang telah mereka lakukan baik perbuatan lahir maupun batin. Kemudian Allah menanyakan kepada mereka tentang perbuatan yang dilakukan itu. Setelah itu apabila Allah berkehendak mengampuninya, maka Allah akan memberi ampunan kepadanya dan apabila tidak, maka Allah akan menyiksanya. Siapa saja yang perbuatan munkarnya tidak sampai berakar dalam dirinya maka

Allah akan mengampuninya. Dan siapa saja yang menjadikannya sebagai kebiasaan, maka Allah akan menyiksanya. Dia maha berkehendak terhadap segala sesuatu (Al Maraghiy, 1989: 145).

Dalam hadits juga di jelaskan bagaimana Allah mengevaluasi makhluknya,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ  
(رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu” (HR. Muslim).

Dari penjelasan dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Allah menghitung amal perbuatan manusia baik yang lahir maupun yang batin, dari penghisaban itu Allah memberi keampunan kepada hambanya dan ada yang tidak diampuni atau disiksa. Dengan demikian Allah melakukan evaluasi terhadap amal manusia, dengan evaluasi tersebut ada manusia yang diampuni dan ada manusia yang disiksa Allah terhadap hambanya.

Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan tahapan penilaian ranah kognitif berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran. Evaluasi kognitif dilakukan dengan menghimpun data dari tes tertulis dan tes lisan. Untuk penilaian ranah afektif hasil evaluasi berguna untuk mengetahui bagaimana kecenderungan siswa dalam menerima dan merespon pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian hasil penilaian psikomotor digunakan untuk mengetahui apakah siswa mampu mempraktekkan keterampilan dari ilmu yang didapatkannya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk penilaian afektif dan psikomotor dilaksanakan dengan teknik nontes yaitu dengan pengamatan langsung pada sikap atau karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi, telah menunjukkan hasil yang baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik telah mencapai bahkan ada beberapa

peserta didik yang melampaui batas nilai KKM yaitu 75. Adapun hasil dari ulangan harian dan tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun sekolah sendiri.

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat, apakah suatu program yang di rencanakan telah tercapai atau belum, baik atau tidak dan dapat melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Aunurrahman, 1997: 206). Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa macam cara, diantaranya adalah melalui tes, non tes dan tes alternative. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Depdiknas ada berbagai macam cara untuk mengevaluasi siswa dalam kegiatan belajarnya. Adapun sistem evaluasi pembelajaran akidah akhlak menurut departemen pendidikan nasional Depdiknas adalah tes tertulis, tes objektif, maupun uraian, tes lisan, penilaian diri, praktek, penugasan dan pemberian PR. Sedangkan Sistem evaluasi menurut Departemen Agama adalah dalam bentuk tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

#### **4. Karakter-Karakter yang Terbentuk Dalam Pembelajaran Akidah**

##### **Akhlak di MTs PAB 4 Patumbak.**

Temuan yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa karakter siswa yang terbentuk dari pembelajaran akidah akhlak di MTs PAB 4 Patumbak yang dilakukan melalui proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) yang dilakukan guru akidah akhlak serta pembiasaan aktifitas di madrasah melalui program atau kegiatan yang dibuat untuk mencapai visi misi madrasah yaitu “Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlakul Karimah” serta keteladanan guru yang dilihat siswa maka dapat membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang terbentuk dari awal pembelajaran akidah akhlak sampai selesai yaitu, karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri,

rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial.

Temuan di atas diperkuat oleh pernyataan Widodo yang menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (Mutiara Sinta dan Siti Quratul Ain, 2021: 4). Adapun beberapa strategi tersebut diantaranya adalah:

1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dengan melakukan cara sebagai berikut:

a. Keteladanan atau contoh.

Sikap dan perilaku siswa muncul karena mereka meniru perilaku dan sikap guru sebagai pendidik di sekolah, bahkan meniru perilaku semua anggota sekolah dewasa lainnya, termasuk petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah, dll. Dalam hal ini siswa dapat mengilustrasikan, misalnya pakaian guru rapi, pakaian kepala sekolah rapi, kebiasaan anggota sekolah harus disiplin, tidak merokok, metodis, teratur, tidak pernah telat ke sekolah, perhatian dan kasih sayang, bersikap sopan, jujur, dan terbiasa dengan kerja keras.

b. Kegiatan spontan.

Bersifat spontan atau disaat itu juga. Dalam beberapa kasus, seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau tertimpa bencana

c. Teguran.

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku tidak baik dan mengingatkan mereka agar tidak mengulangnya lagi dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengondisian lingkungan.

Menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, seperti menyediakan meja kerja yang bersih bagi guru dan

kepala sekolah, toilet bersih, tempat sampah yang cukup, serta sekolah tanpa puntung rokok.

e. Kegiatan rutin.

Ini merupakan kegiatan yang terus dilakukan siswa setiap saat. Misalnya upacara pengibaran bendera setiap hari Senin, salam di gerbang sekolah, piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah kelas berakhir, berbaris saat masuk kelas, dll.

2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu dibuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Pendidik yang berjiwa mendidik pasti dapat mengembangkan karakter pada diri peserta didiknya sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter yang dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Kemendiknas, 2010: 4). Sejalan dengan pernyataan tersebut Warsono (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dengan kata lain, karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai dari olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa dan karsa.

Pembentukan karakter siswa di sekolah tidak terlepas dari tugas guru sebagai pendidik, tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan juga mendidik dalam artian membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik (Sukadi, 2007: 9).

Pembentukan karakter peserta didik ini bertujuan untuk menciptakan seorang yang berakhlak, berbudi pekerti, bermoral dan taat terhadap peraturan yang ada baik yang tersirat maupun tersurat (Fadil Yudia Fauzi, 2013: 6). Menurut Kemendiknas bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (a) mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (b) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (c) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter juga berfungsi yakni:(a) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (b) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (c) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk menanamkan nilai, moral dan sikap mental yang luhur pada siswa. Muhaimin menjelaskan dalam bukunya Wacana Pengembangan Pendidikan Islam yaitu, Akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang membahas tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa (Muhaimin, 2004: 39).

Pembelajaran akidah akhlak memiliki 3 tujuan (Kahar Masyhur,1994: 70), sebagai berikut:

1. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan tentang keimanan, sehingga tercermin dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menghindarkan diri terhadap akhlak yang buru, baik berhubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama makhluk dan ciptaan Allah.
3. Siswa mendapatkan ilmu atau pengetahuan tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 bahwa pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah, memiliki tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu, disebut dengan tujuan kurikuler. Adapun tujuan kurikuler mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Tujuan akidah akhlak merupakan suatu hasil yang ingin di capai setelah melaksanakan pembelajaran. Sehingga diharapkan setelah mendapatkan pembelajaran siswamendapatkan perubahan yang lebih baik pada dirinya. Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan tempat tinggalnya.

Pembentukan karakter juga terdapat dalam al Quran Surah Lukman ayat 17 dan 18:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ  
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Departemen Agama RI, 2002).

Ibn Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pertama, perintah melaksanakan sholat yang terdapat dalam ayat ketujuh belas surah Luqman mencakup ketentuan-ketentuan, syarat-syarat dan ketepatan waktunya. Kedua, perintah amr ma'ruf nahi munkar berarti perintah melakukan kebajikan dan melarang dari setiap perbuatan buruk. Ketiga, bersabar atas segala gangguan dan rintangan yang datang menghadang pada saat kita hendak melaksanakan amr ma'ruf nahi munkar. Karena menurut beliau, setiap orang yang hendak mengerjakan amr ma'ruf nahi munkar pasti akan mendapat rintangan, cobaan atau halangan, dan pada saat itulah dibutuhkan kesabaran. Imam Mujahid dalam tafsirnya menjelaskan yang dimaksud dengan amr ma'ruf nahi munkar pada ayat ini adalah siapa yang mengajak orang untuk beriman kepada Allah SWT dan mencegah orang untuk menyembah kepada selain-Nya, maka itu dinamakan amr ma'ruf nahi munkar. Kedua janganlah kamu berlaku sombong di dunia terhadap orang sebab itu angkuh, Allah tidak menyukai mereka-mereka yang sombong atau memalingkan muka dari orang.

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ  
أَبُو حَمْرَةَ الْمَزِينِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي  
الْمُضَاجِعِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri) telah menceritakan kepada kami (Isma'il) dari (Sawwar Abu Hamzah) berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah AlMuzani Ash-Shairafi dari (Amru bin Syu'aib) dari (Ayahnya) dari (Kakeknya) dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya". (H.R. Abu Dawud: 418).

Hadits diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat wajib pada usia 7 tahun, dan sampai pada usia 10 tahun apabila anak tersebut tidak melaksanakan maka berikanlah pukulan (peringatan). Hal ini menunjukkan pentingnya rasa tanggungjawab terhadap diri seorang anak agar tidak meninggalkan shalat. Selain itu pada usia ini juga anak diajarkan untuk tertin dan disiplin, karena dalam pelaksanaan shalat anak juga dituntut untuk tertib, taat, serta disiplin.

Dari dalil di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk karakter sedini mungkin, melakukan hal-hal baik seperti perintah Allah Swt yakni berbuat baik, tidak sombong dengan manusia lainnya sebab Allah tidak suka dengan orang yang sombong di muka bumi ini.

Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran di sekolah atau madrasah yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak yang mana juga termasuk dalam salah satu mata pelajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam.

Sedangkan pembentukan karakter merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan agama Islam yang mana tujuannya adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman taqwa kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Sehingga memberikan bimbingan kepada siswa (memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam) diharapkan siswa dapat

menerapkan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Hal ini ditujukan agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berkarater mulia.

Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relasi atau hubungan dalam pembentukan karakter siswa, karena dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak dapat mempengaruhi siswa menjadi manusia yang bekarakter serta berakhlak mulia dan juga memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengimplementasikan apa yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, membentuk karakter siswa harus dilaksanakan sesuai perencanaan yang sudah tersusun secara sistematis dan berkelanjutan dengan melakukan pembiasaan, pembelajaran serta peneladanan bagi siswa. Membentuk karakter tidak hanya dilaksanakan disekolah tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat juga. Diharapkan kepada siswa agar bisa memiliki karakter yang baik dimanapun dan kapanpun.

Pembentuk karakter siswa yang dilakukan di MTs PAB 4 Patumbak sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak, seperti adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran yang sudah cukup baik dilakukan oleh guru akidah akhlak. Disamping itu juga ada program-program madrasah yang dibuat untuk mencapai visi misi madrasah yaitu “Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlakul Karimah”. Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak sejalan dan saling mendukung dalam membentuk karakter siswa di MTs PAB 4 Patumbak melalui Pembiasaan, Pembelajaran dan peneladanan.